

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Penelitian

Teori penelitian merupakan sebuah rujukan yang dijadikan peneliti sebagai pedoman atau panduan dalam melakukan penelitian. Teori penelitian umumnya berisi tentang teori-teori dan pendapat tokoh terkait dengan tema yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini berisi tentang pemberdayaan masyarakat Islam kepada kelompok tani yang dilakukan oleh karang taruna desa.

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Masyarakat Islam disebut masyarakat yang dinamis, memiliki watak *religious*, dan memiliki wawasan yang cukup luas. Hal ini disebabkan oleh Agama Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang bersinergi dengan berbagai macam kegiatan keseharian manusia. Islam dalam Al Qur'an tidak hanya membahas tentang ibadah saja, namun membahas berbagai permasalahan hidup, seperti permasalahan ekonomi, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Agama Islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu berusaha / tawakkal dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik pada saat di dunia maupun di akhirat sehingga dapat mencapai kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupan. Oleh sebab itu, maka sudah wajar jika agama Islam disebut sebagai agama pemberdayaan, yang mana Islam berupaya memberdayakan seluruh umat untuk dapat memperoleh kehidupan yang seimbang diantara kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukrowi.¹

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam memberikan perhatian yang lebih terhadap kekurangan, ketidak sesuaian, ketimpangan, dan hal lain yang sekiranya kurang dalam menjalankan kehidupan. Dalam hal ini, masyarakat diberdayakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan menambah serta meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, kedekatan terhadap sang pencipta, serta mengembangkan dalam bidang pekerjaan. Karir. Sehingga masyarakat dapat lebih sejahtera, mandiri, mampu berinovasi dalam berkarir, serta dapat

¹ Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)”, (Jurnal Eksyar, Vol. 01 No. 01 (Maret 2014): 18

mengaplikasikan hasil pemberdayaan dengan berbagai jenis kegiatan.

Menurut Istiqomah dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pembelajaran untuk masyarakat agar mampu secara mandiri dalam melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya, baik kehidupan yang berkaitan dengan kesejahteraan hidup maupun keselamatan di dunia dan di akhirat, maka pemberdayaan ini dapat dikatakan mencakup semua aspek dunia dan aspek akhirat.²

Pemberdayaan sangatlah penting untuk masyarakat, terutama masyarakat yang sekiranya kurang berdaya. Artinya, masyarakat kurang berdaya yaitu masyarakat yang kekurangan bahan pangan, sandang, serta papan. Sesuai dengan penjelasan Al Qur'an bahwa pemberdayaan dhu'afa pada intinya membantu pihak yang butuh diberdayakan untuk memperoleh daya, untuk dapat mengambil keputusan, dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, termasuk mengurangi rasa percaya diri, mengurangi hambatan-hambatan dalam menjalankan hidup dan dapat menggunakan daya yang dimiliki untuk kelangsungan hidup masyarakat.³

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat diberdayakan dengan serius oleh berbagai pihak yang memiliki kewenangan serta dapat mengubah kehidupan masyarakat yang sebelumnya kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya. Terdapat tiga tempat pemberdayaan yang mendesak, diantaranya:

1) Pemberdayaan pada mitra ruhaniah

Pemberdayaan ini diperlukan dengan alasan *degradasi* (kemunduran) moral masyarakat Islam yang saat ini sangat memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi muda yang sangat mudah terpengaruh dengan budaya negatif dari Barat, yang mana budaya tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keadaan

² Matthoriq, Suryadi, Mochamad Rozikin, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir". Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 02 No. 03: 427

³ Asep Usman Ismail, "Pengamalan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa (Jakarta: Dakwah Press, 2008), 9.

ini terbukti dengan adanya kekerasan seksual yang semakin marak beritanya, moral pemuda yang menurun drastic, serta banyak pelajar yang tidak menganut pada pembelajaran agama.

2) Pemberdayaan intelektual

Pemberdayaan intelektual ini berkaitan dengan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Dn Teknologi). Banyak masyarakat Indonesia yang belum menguasai IPTEK, yang mana orientasi lembaga pendidikan mulai TK sampai perguruan tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata. Maka diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dalam bidang intelektual

3) Pemberdayaan ekonomi

Kemiskinan dan ketertinggalan menjadi salah satu problematika umat Islam. Untuk itu perlu adanya gerakan untuk memberdayakan masyarakat Islam yang notabennya mengalami kemunduran ekonomi. Untuk memecahkannya, tentunya harus menggunakan strategi khusus, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemampuan masyarakat dalam memenejemen ekonominya.⁴

Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih pemberdayaan ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dalam hal ini masyarakat kelompok tani. Dalam agama Islam, kemiskinan dilihat dari kaca mata non ekonomi, seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW mengandung makna penitik beratkan pada meminimalisir penyebab kemiskinan seperti dengan memberikan bantuan yang sifatnya sementara. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Nabi Muhammad SAW tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, melainkan memberikan tuntunan untuk selalu berusaha dan berdo'a agar masyarakat dapat mengatasi permasalahannya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu Nabi Muhammad juga menuntun umat

⁴ Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebagai Upaya dan Strategi)”, (Jurnal Eksyar, Vol. 01 No. 01 (Maret 2014): 20

Islam untuk memanfaatkan sumber daya alam (SDA) untuk dikelola dalam menunjang mata pencaharian dalam kehidupan manusia.

b. Dasar Hukum Pemberdayaan Masyarakat

Dasar hukum kehidupan masyarakat Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits, keduanya sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Sama halnya dasar dari pemberdayaan masyarakat Islam adalah Al Qur'an dan Hadits, yang mana didalamnya terdapat dalil-dalil yang menjelaskan tentang pemberdayaan.

1) Al Qur'an

Dasar utama kehidupan adalah Al Qur'an, yang mana di dalamnya berisi tentang pedoman-pedoman yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan sebagai umat Islam. Islam merupakan agama yang menekankan kepedulian sosial terhadap sesama, oleh karena itu sikap kepedulian tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat.

Islam memandang pemberdayaan sebagai kegiatan muamalah yang berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Maka dari itu karang taruna melakukan pemberdayaan dengan berpedoman Al Qur'an, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani yang berada di lingkungan Getassrabi.

2) Hadits

Selain Al Qur'an, hadits juga salah satu pedoman atau dasar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa hadits merupakan segala perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh para sahabatnya. Islam menganjurkan untuk saling tolong menolong dan membantu masyarakat yang kurang berdaya yaitu orang yang tergolong ekonominya menengah ke bawah. Pada umumnya masyarakat yang bernetabakan ekonomi menengah ke bawah memiliki karakter yang kurang berdaya serta belum mampu mengatasi porak poranda kehidupan yang dialaminya. Hal tersebut dijelaskan dalam hadits Ibnu Majah yaitu :

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِخْوَانُكُمْ
جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ فَاطْعُوهُمْ مِمَّ اتَاءَكُلُونَ وَالْبُسُوهُمْ مِمَّ

اتْلَبُسُونَ وَلَ مَا تَكَلَّ فُوهُم مَّايَعْلَبُهُمْ فَاَنْ كَفَلْتُمُهُمْ فَاِءِءِيْنُهُمْ
(رواه ابن ماجه)

Artinya : “Dari Abu Dzar RA, ia berkata. "Rasulullah Saw bersabda, '(Nisab) saudara-saudara kalian telah Allah jadikan berada di bawah tangan kalian. Maka berilah mereka makan seperti apa yang kalian makan, dan berilah mereka pakaian seperti apa yang kalian pakai, serta janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang dapat memberatkan mereka. Dan jika kalian membebani sesuatu kepada mereka, maka bantulah mereka”.⁵

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa kepada sanak saudara harus saling tolong menolong, jika melihat saudara kita tidak bisa makan maka berilah ia makan, jika tidak mampu berbaju yang layak maka berilah baju sesuai yang engkau pakai. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk memberdayakan saudara yang kurang mampu/ kurang berdaya dalam bidang sandang dan pangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengetahui kebutuhan masyarakat pada saat itu.

c. Manfaat dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat lebih dikenal dengan sebutan proses pembangunan masyarakat yang dilakukan melalui proses kegiatan sosial dengan tujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat yang kurang berdaya. Pada dasarnya manfaat dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berinovatif untuk perkembangan yang signifikan dan mampu menjadi masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti contohnya, ketika Nabi Muhammad SAW menjadi khalifah di bumi, beliau pernah melakukan upaya

⁵ Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, “*Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*”, 4

memberdayakan masyarakat melalui berdakwah dan menerapkannya dalam tindakan. Hal yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam memberdayakan masyarakat tersebut memiliki tujuan⁶ :

1) Membebaskan manusia melalui tauhid

Pada saat itu, banyak umat Islam yang menyembah berhala dan menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad SAW, hal tersebut berdampak pada penyimpangan terhadap perilaku sosial kota Makkah pada waktu itu. Seperti contohnya, mengabaikan proses belajar mengajar, kurangnya menghargai kaum hawa, kemiskinan yang lumayan tinggi, dan diberlakukannya kerja paksa karena buruknya perekonomian masyarakat waktu itu.

Maka dengan adanya pemberdayaan masyarakat, ketimpangan yang terjadi di suatu wilayah dapat diatasi dengan baik. Masyarakat dapat merasakan bahwa mereka ada yang melindungi dan diberdayakan.

2) Membangun masyarakat muslim yang mandiri

Masyarakat muslim yang mandiri merupakan masyarakat yang mampu berinovatif, bersinergi dengan karirnya secara mandiri, serta dapat mengembangkan dirinya sendiri. Nabi Muhammad SAW mencontohkan kepada umat muslim pada waktu itu dengan ketauhidannya melalui tindakan yang diterapkan beliau dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Hal tersebut patut dicontoh seluruh masyarakat Islam dalam mengembangkan dirinya di kehidupan sehari-hari.

Dari tujuan yang dicontohkan nabi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat Islam yaitu:

- 1) Untuk membantu masyarakat mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang
- 2) Menjembatani masyarakat dalam menentukan pilihan
- 3) Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- 4) Menjunjung masyarakat yang kurang berdaya menjadi terperdaya

⁶ Cucu Nurjamilah “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw”. *Journal of Islamic studies and humanities*, Vol. 1 no. 1 (2016): 93-119

- 5) Membantu masyarakat untuk menjadi pribadi yang dapat mengoptimalkan hidupnya secara mandiri.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena keberhasilan dalam pemberdayaan juga berkaitan erat dengan proses yang ditempuh dalam kegiatan-kegiatan yang telah berjalan. Pemberdayaan masyarakat tentunya melalui berbagai tahapan dan proses yang signifikan dan *continue*. Hal ini didasarkan pada keberhasilan kelompok dalam memberdayakan masyarakat sangat diharapkan, agar masyarakat mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan yang dirancang dalam memberdayakan masyarakat tersebut.⁷

Pemberdayaan merupakan usaha yang diigiatkan kepada masyarakat untuk membangun kemampuan sosialnya (*capacity building*), bentuk pemberdayaan ini berupa pembentukan SDM melalui pembentukan kelompok yang aktif dengan didukungnya sarana dan prasarana yang tepat.⁸

Proses pemberdayaan melalui proses-proses sebagai berikut⁹:

- 1) Mengetahui karakteristik masyarakat (*getting to know the local community*).
- 2) Mengumpulkan informasi mengenai lingkungan tempat pemberdayaan (*gathering knowledge about the local community*)
- 3) Mencari dukungan dari masyarakat dan tokoh-tokoh di lingkungan masyarakat terhadap proses pemberdayaan (*identifying the local leaders*)
- 4) Penanganan masyarakat yang belum menyadari adanya problem di lingkungan mereka dan harus diberdayakan sesuai situasi dan kondisi masyarakat (*stimulating the community to realize that it has problems*)
- 5) Mengajak masyarakat mendiskusikan masalahnya sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan (*helping people to discuss their problem*)

⁷ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*”, (Jakarta, PT Karisma Putra Utama, 2013). 79

⁸ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*”, (Jakarta, PT Karisma Putra Utama, 2013). 79.

⁹ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*”, (Jakarta, PT Karisma Putra Utama, 2013). 77 - 79

- 6) Mengidentifikasi permasalahan masyarakat yang terkesan krusial (*helping people to identify their most pressing problems*)
- 7) Membangun rasa percaya diri masyarakat (*fostering self-confidence*)
- 8) Penetapan program dalam pemberdayaan (*deciding on a program action*)
- 9) Menyadarkan masyarakat mengenai potensi yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (*recognition of strengths and resources*)
- 10) Menentukan hasil dan melakukan evaluasi dari program pemberdayaan (*helping people to continue to work on solving their problems*)
- 11) Terbentuknya kemandirian masyarakat (*increasing people's ability for self-help*)

Selain proses tersebut, hal terpenting yang sangat dibutuhkan dalam memberdayakan masyarakat adalah kekompakan dan kerjasama yang baik antar warga dan masyarakat yang diberdaya serta team pemberdaya. Sehingga akan terjadi kesinambungan dalam proses pemberdayaan dan membawa hasil yang maksimal.

e. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kegiatan mengubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi terberdaya, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui majlis ta'lim, organisasi kemasyarakatan, kelompok kerja, dan lain-lain. Semua bentuk pemberdayaan memiliki tujuan yang sama yaitu mengubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi berdaya, yang berbeda hanyalah bidangnya. Maka dari itu, bentuk pemberdayaan dibagi menjadi beberapa bidang, sesuai dengan tujuan dan arah/ alur kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan pada suatu kelompok. Berikut ini beberapa bidang pemberdayaan yang dapat dilakukan kepada masyarakat:

1) Bidang ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi umumnya bertujuan untuk meningkatkan status ekonomi, menopang kehidupan masyarakat miskin, serta mengubah kebiasaan hidup yang kurang memadai. Pemberdayaan yang dilakukan pada bidang perekonomian adalah sebuah

pemberdayaan yang mengupayakan masyarakat dalam mengubah kondisi perekonomian yang lebih baik, membentuk kemandirian karakter dan kesejahteraan yang memadai. Yang menjadi faktor pendukung pemberdayaan bidang ekonomi diantaranya, sumber daya alam, permodalan, sarana dan prasarana produksi, serta pelatihan pemasaran.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada bidang ekonomi mencakup berbagai hal yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. Kegiatan pemberdayaan ini pada umumnya berkaitan dengan pelatihan-pelatihan yang mencakup pelatihan kewirausahaan.

2) Bidang pertanian

Sama halnya dengan bidang ekonomi, pemberdayaan pada bidang pertanian ini merupakan sebuah upaya dalam membenahi kemajuan taraf hidup masyarakat dalam bidang pertanian, serta membangun pertumbuhan kebutuhan pangan dan mampu berinovasi dalam mengembangkan sektor taninya dalam masyarakat tersebut. Faktor pendukung pemberdayaan pada bidang pertanian ini adalah : sumber daya manusia, potensi alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fasilitas yang memadai.¹¹

Dengan pemberdayaan bidang tani, harapannya dapat menjadikan masyarakat tani semakin sejahtera, berkecukupan, serta dapat meningkatkan produksi taninya.

3) Bidang keagamaan

Pemberdayaan di bidang keagamaan merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengetahui dan membedakan hal baik dan buruk, mengendalikan sikap sesuai dengan ajaran agama, dan berfikir sesuai hati nurani mereka. Pemberdayaan dalam bidang keagamaan ini menuntun masyarakat untuk meningkatkan ketaqwaan

¹⁰ Santi R. Slahean, Elvis F. Purba, Ridhon MB Simangunsong, “*Pengantar Ekonomi Pembangunan*” (Universitas HKBP Nommensen, Medan 2001), 88

¹¹ Engkus Kusmana , Refina Regi Garis, “*Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan Wilayah Bima Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*” (Ciamis: Universitas Garuda, Jurnal moderat, Volume 5, No. 4, November 2019) 462

kepada Allah SWT dan menyempurnakan akhlak yang mulia. Hasil dari pemberdayaan ini menjadikan masyarakat memiliki rasa hormat, toleransi, dan rendah hati kepada sesame. Hal ini selaras dengan upaya dakwah sebagai bentuk pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kedekatan masyarakat kepad sang kholiq.¹²

Dari ketiga bidang pemberdayaan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki jangkauan yang luas dalam menjadikan masyarakat lebih berdaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat di berbagai bidang.

Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang taruna Desa Getassrabi terfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat Islam dalam bidang pertanian yang mengutamakan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) melalui kinerja kelompok tani. Yang mana telah disebutkan bahwa beberapa faktor yang mendukung pemberdayaan pada bidang pertanian ini adalah : sumber daya manusia, potensi alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fasilitas yang memadai. Dari hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang terkhusus pada kesejahteraan hidup yang sebelumnya kurang/ belum berdaya menjadi terberdaya, sehingga dapat meningkatkan pula mutu kehidupan para petani dalam menunjang kesejahteraan hidupnya .

f. **Kiat Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigm pembangunan yang memfokuskan perhatian kepada semua aspek masyarakat di lingkungannya, yaitu terkait aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, serta aspek manajerial. Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan memberdayakan masyarakat memiliki tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera.¹³

¹² Rahma ramadani, “*Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*”, (vol.18 No.2 Juli-Desember 2018): 8.

¹³ Talididuhu Ndraha, “*Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86

Kiat merupakan sebuah trik/ usaha yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai target yang diharapkan. Dalam pemberdayaan masyarakat, haruslah ada kiat-kiat agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Berikut ini kiat yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat:

- 1) Mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan bantuan dana seperti modal usaha serta structural, setelah sudah terampil dan aktif kembali.
- 2) Mengadakan upaya perubahan tingkah laku terhadap masyarakat yang sudah sadar dan bersemangat dengan memberikan keterampilan, meningkatkan kemampuan manajerial, memberikan pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan, pengembangan teknologi, informasi dan keteladanan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses keterbatasan, yang mana dalam penelitian ini yaitu memberdayakan masyarakat tani yang kurang sejahtera. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁴

- 1) Membangun relasi pertolongan yang terwujud dalam merefleksikan respon empati terhadap sasaran yang akan diberdayakan, menghargai pilihan dan hak sasaran, menghargai perbedaan dan keunikan masyarakat yang diberdayakan serta saling bekerjasama.
- 2) Membangun komunikasi yang diwujudkan dengan menghormati dan menghargai masyarakat, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada sasaran, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan dengan memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan masyarakat dalam membuat keputusan dan evaluasi
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang terwujud dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan

¹⁴ Talididuhu Ndraha, "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88

profesionalitas, melakukan riset, dan merumuskan kebijakan, penerjemah kesulitan pribadi ke dalam isu public, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidak kesetaraan kesempatan.

Dari kiat-kiat tersebut diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi pada masyarakat dan dapat menjadikan muslim yang berdaya, berkualitas dan penyantun bagi sesama, dan selalu berusaha memantaskan diri sendiri.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang membuat kominutas. Organisasi dengan mengedepankan visi, misi dan tujuan yang sama. Dalam kelompok tani terdapat strategi khusus terkait tata cara mengembangkan usaha taninya agar memperoleh hasil panen yang memuaskan.

Robinson mengatakan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama atas dasar kemauan bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan usaha taninya. Pemberdayaan kelompok tani didasarkan pada letak lahan yang dimiliki petani terkait kedekatannya, baik pendekatan wilayah administrative tempat tinggal dan pendekatan komodatif yang diusahakan.¹⁵

Kelompok tani dapat terbentuk dari beberapa petani dalam satu wilayah (satu desa/ kelurahan atau satu RW/ dusun) tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani sesuai dengan kebutuhan para petani di wilayah tersebut. Kelompok tani dibentuk dan dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani dengan jumlah anggota diantara 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat tani.¹⁶

Kelompok tani dapat berdiri eksis di masyarakat dengan mengutamakan keorganisasian yang serius dan berkualitas. Semua anggota kelompok tani dapat berjalan

¹⁵ Robinson, Putra, “*Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*”, (Kepulauan Riau: Balai Pengkajian Teknolohi Pertanian, 2016), 13

¹⁶ Wayan, Alit artha Wiguna, et.al. “*Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*”, (Bali: Balai Pengkajian Teknologi Petani, 2016), 6

sesuai tupoksinya dan sesuai dengan tata letak jabatannya dalam keorganisasian kelompok tani.

b. Ciri-ciri Kelompok Tani

Sebelum bergabung dalam kelompok tani, petani memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Pekerja yang berada di bidang tani
- 2) Memiliki berbagai sifat
- 3) Percaya kepada diri sendiri/ enggan diberikan masukan
- 4) Enggan mencoba metode baru dalam bertani
- 5) Menghargai persetujuan keluarga dan masyarakat sekitar
- 6) Tidak suka didesak atau diberikan intruksi oleh siapapun

Maka dari itu, sebenarnya petani membutuhkan seseorang yang mampu dan mau memberikan inovasi terhadap pekerjaannya. Agar para petani berani mencoba hal baru dan berinovasi dalam bertani. Secara garis besar kelompok tani memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya yang memadai. Beberapa ciri kelompok tani yang dinamis diantaranya:¹⁷

- 1) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam usaha tani
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi/ pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya atau kultur, adat istiadat, bahawa dan ekologi yang hampir sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani menjadi pemersatu para pekerja tani dalam meningkatkan produksi taninya, menciptakan inovasi dalam bertani, serta memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan status ekonominya dalam bidang tani. Maka dari itu kelompok tani sangat cocok untuk diberdayakan oleh organisasi milik desa salah satunya adalah karang taruna. Karena dengan diberdayakan pihak desa, maka ada kesinambungan antara masyarakat dengan pemerintah.

c. Fungsi Kelompok Tani

Dibentuknya kelompok tani pastilah memiliki fungsi yang sangat penting bagi petani. Kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian

¹⁷ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 67/permentan/sm.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

dalam bertani, sehingga dapat membentuk dan menumbuhkan kembangkan kelompok tani secara partisipatif, menerapkan inovasi, serta mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh pendapatan ekonomi dan mensejahterakan hidup dengan lebih baik.

Fungsi dari kelompok tani diantaranya:

1) Menjadi Kelas Belajar Bagi Petani

Sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota yang tergabung dalam kelompok tani juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri, dapat memanfaatkan akses sumber informasi dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

2) Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai salah satu tempat untuk memperkuat kerjasama diantara petani dengan sesama anggota kelompok tani, maupun petani dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha taninya lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta dapat lebih membawa hasil yang meningkat.

3) Unit Produksi

Seluruh anggota kelompok tani merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.¹⁸

Dari beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok tani, maka kesejahteraan petani dapat dirasakan, dengan mengedepankan kesungguhan dan mau mencoba metode baru dalam bertanam maka diharapkan para petani akan memperoleh hasil yang maksimal.

d. Manfaat Positif Kelompok Tani

Manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat tani dengan adanya kelompok tani yaitu:

¹⁸ Rika Mutmainah, Sumardjo “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani”. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 02 No. 03 (Desember, 2014), : 182-199

1) Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi maksudnya adalah dengan adanya kelompok tani, dapat meningkatkan tingkat perekonomian keluarga tani. Secara rincinya, manfaat kelompok tani yang tergolong dalam bidang ekonomi adalah:

- a) Efisiensi produksi, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja maupun mesin tani
- b) Meningkatkan *negotiation power*, dengan model ini baik dalam pemasaran hasil komoditas, pembelian berbagai macam alat dan mesin tani, maka *negotiation power* petani akan meningkat karena dilakukan secara berkelompok
- c) Aktivitas non farm, apabila efisiensi tenaga kerja tercapai, maka waktu tenaga kerja lain yang berlebih dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan
- d) Peningkatan pendapatan, dengan menerapkannya berbagai inovasi dalam bertani, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani

2) Manfaat Sosial

Manfaat sosial merupakan manfaat yang sangat krusial, karena dapat meningkatkan rasa gotong royong dan kebersamaan antar masyarakat. Secara lebih rincinya berikut ini manfaat sosial yang dapat diambil dari adanya kelompok tani:

- a) Memperoleh pendidikan bagi masyarakat pedesaan, kelompok tani ini dapat menjadikan ajang pendidikan organisasi kerakyatan bagi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama
- b) Menghidupkan kembali semangat ekonomi kerakyatan dengan terbentuknya sentra-sentra ekonomi pertanian yang tangguh, berjalannya kegiatan agrobisnis dan terbentuknya pasar.
- c) Tumbuhnya semangat gotong royong yang memberi efek positif berupa rasa memiliki para anggota, yang akan berjalnut pada komitmen dalam bekerja sama secara kelompok.¹⁹

¹⁹ Suhardiyono, “*Petunjuk Bagi Pertanian*”, (Jakarta: Erlangga, 2002), 15

e. **Kinerja Kelompok Tani**

Cara kerja kelompok tani dalam lingkup desa mencakup beberapa hal, diantaranya dapat menjadi jembatan antar petani dalam mengembangkan usaha taninya, mengembangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan usaha taninya, serta menjadi mitra kerja yang solid.

Seperti yang telah dilakukan oleh kelompok tani Sejahtera 1 Desa Getassrabi, kinerjanya adalah:

- 1) Menyusun strategi untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal
- 2) Memberikan beberapa wawasan untuk pemilihan benih berkualitas untuk para petani
- 3) Memfasilitasi alat-alat tani yang dapat dimanfaatkan ketika ladang siap untuk ditanami
- 4) Selalu memberdayakan masyarakat yang kekurangan modal dalam bertani
- 5) Melakukan evaluasi atas hasil tani yang diperoleh pada setiap selesai panen. Hasil²⁰

3. **Kesejahteraan Masyarakat**

a. **Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi masyarakat yang terpenuhinya kebutuhan pokok, kebutuhan premier dan kebutuhan sekunder. Dalam ranah dakwah, kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas segala sesuatu yang diberikan Allah SWT. Dalam hal ini masyarakat merasa bahwa ditinya benar-benar dalam keadaan yang mampu untuk melakukan semuanya, merasa cukup, bahagia, dan semua itu diiringi dengan rasa syukur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sejahtera diartikan aman, damai, makmur, sentosa dan terlepas dari berbagai ancaman dan gangguan.²¹ Dalam Undang-undang No. 11 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Dengan dibuktikannya kehidupan yang layak dan

²⁰ Wawancara kelompok tani sejahtera 1, tanggal 30 Juli 2020

²¹ W.J.S, "Pengertian Kesejahteraan Manusia" (Bandung: Mizan, 1996), 126

mampu mengembangkan diri sehingga dapat melangsungkan fungsi sosialnya di masyarakat.²²

Kesejahteraan identik dengan perolehan pendapatan. Jika diukur dengan hasil perolehan pendapatan, maka masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila pendapatannya lumayan besar/ banyak dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan jumlah pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan masyarakat untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut. Masyarakat bebas memilih pendidikan yang ditekuninya, dapat membaca dengan baik dan benar, dapat makan dan minum sesuai dengan porsi kesehatannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari seberapa mampukah masyarakat dalam menentukan semua pilihannya sesuai dengan hati nurani serta dapat menjalankan hak-haknya sebagai warga Negara.²³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan masyarakat yang tercukupi semua kebutuhan hidupnya, dapat bebas memilih tanpa tekanan dan ancaman, serta dapat menjalankan hanya sebagai warga Negara Republik Indonesia.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana mereka tergolong sudah sejahtera ataupun belum. Kesejahteraan yang hanya diukur dengan moneter menunjukkan ketidak sempurnaan ukuran kesejahteraan karena terdapat kelemahan pada indikator tersebut. Oleh karena itu, terdapat tiga kelompok indikator kesejahteraan masyarakat, diantaranya:²⁴ Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua Negara dengan memperbaiki cara hitungnya pendapatan nasional

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak

22 Amirus Sodik "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". Jurnal Equilibrium, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015) : 381

23 Adi Fahrudin, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*" (Bandung: Refika Aditama, 2012), 153

24 Bahrudin dan Rudi, "Ékonomi Otonomi Daerah", (Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002), 48

bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan tingkat konsumsi

- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbandingan harga barang di setiap Negara.

Undang-undang No. 10 tahun 1992 menjelaskan batasan mengenai keluarga sejahtera, yang mana keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitar.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Badan Pusat Statistik) BPS menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diuraikan dengan beberapa indikator, diantaranya :²⁶

- 1) Tingkat pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima, baik dalam sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang bahwa lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua untuk mempertahankan nilai-nilai luhur guna mematuhi norma dan hukum yang berlaku.

- 3) Kesehatan

Kesehatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Karena dengan adanya masyarakat yang sakit maka akan sulit memperjuangkan kesejahteraan

25 Pujiono Tjiptoherijanto, "Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 120

26 Bappeda, lampungprof.go.id diakses tanggal 25 Desember 2021

bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui mampu tidaknya masyarakat dalam menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh.

Dari indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu pendidikan yang terpenuhi, pendapatan yang seimbang dengan kebutuhan, serta kesehatan yang terjamin.

4. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna terbentuk pada tanggal 26 september 1960 di kampung melayu jakarta , saat ini telah berkembang dan hampir setiap desa dan kelurahan di wilayah indonesia memiliki katang taruna. Karang taruna sebagai organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang berkedudukan di desa/kelurahan dan komunitas adat sederajat, telah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk turut menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang di hadapi generasi muda di lingkungannya.²⁷

Karang taruna merupakan sebuah tempat pengembangan ide-ide kreatif dari para pemuda dalam memajukan desa/kelurahannya dengan mengaitkan masyarakat sekitar sebagai sasaran utamanya. Karang taruna sebagai salah satu organisasi milik desa, yang mana dapat merambah ke berbagai penjurur pada sektor-sektor sosial yang berjalan di suatu desa/ kelurahan.

Kinerja karang taruna sangat ditentukan oleh ketekunan dan keuletan serta inovasi-inovasi yang dimunculkan oleh anggota karang taruna itu sendiri. Maka dari itu sebagai anggota karang taruna haruslah memiliki keterampilan yang dapat menunjang berjalannya kegiatan karang taruna di desa tersebut.

b. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

Terbentuknya karang taruna, bukan hanya sekedar berdiri lalu tidak berfungsi apa-apa. Namun karang taruna memiliki

²⁷ Ditjen Dayasos, “*Buku Panduan Karang Taruna*”, (Jakarta: Departemen Sosial R.I, 2006), 21

banyak tujuan dan fungsi yang dapat diambil manfaatnya, maka tujuan dari terbentuknya karang taruna adalah :

- 1) Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda,
- 2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial
- 3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif dan berkarya
- 4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda
- 5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial
- 6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- 7) Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.²⁸

Selain tujuan tersebut, karang taruna juga memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan masyarakat dalam bidang sosial. Tugas dan fungsi tersebut adalah :

- 1) Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat
- 2) Berperan aktif dalam pendegahan dan penaggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.²⁹

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai karantaruna, karang taruna bekerja sama dengan pemerintahh desa, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha datau kemasyarakatan. Maka dari itu, fungsi karang taruna adalah:

- 1) Administrasi dan manajerial

²⁸ Peraturan Menteri Sosial RI, No. 25 tahun 2019, pasal 4

²⁹ Peraturan Menteri Sosial RI, No. 25 tahun 2019, pasal 6

Merupakan penyelenggaraan keorganisasian dan administrasi kesejahteraan sosial karang taruna

- 2) Fasilitasi
Merupakan upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi mudan dan masyarakat
- 3) Mediasi
Upaya menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat
- 4) Komunikasi, informasi, dan edukasi,
Upaya melakukan komunikadi dan memberikan informasi untuk sosialisasi kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah daerah, karang taruna, badan usaha dan mitra kerja.
- 5) Pemanfaatan dan pengembangan teknologi
Upaya mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja melalui metode danteknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi
- 6) Advokasi sosial
Upaya untuk melindungi dan membela genarasi muda dan masyarakat yang dilanggar haknya, advokasi sosial ini diberikan dalam bentuk penyadaran hak dan kewajiban, pembelaan dan pemenuhan hak
- 7) Motivasi
Upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian prestasi generasi muda
- 8) Pendampingan
Menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosial
- 9) Pelopor.
Merintis dan menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda.³⁰

c. Tujuan Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi yang dibina oleh pemerintah yang menjadi pedoman dasar karang taruna. Dalam pedoman tersebut, karang taruna memiliki tujuan :

³⁰ Peraturan Menteri Sosial RI, No. 25 tahun 2019, pasal 7 – pasal 16

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mencegah, menangkal, menaggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial
- 2) Membentuk jiwa dan semangat juang generasi muda yang terampil dan berkepribadian serta berpengalaman
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan dalam mengembangkan keberdayaan warga
- 4) Termotivasinya generasi muda dalam menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 5) Terwujudnya kerjasama antar generasi muda dalam mewujudkan kesejahteraan sosial kemasyarakatan.³¹

d. Peran Serta Karang Taruna dalam Memberdayakan Masyarakat

Peran karang taruna dalam mensejahterakan masyarakat merupakan salah satu tugas utama karang taruna. Untuk mensejahterakan masyarakat haruslah ada tenaga yang mau dan mampu untuk memberdayakannya. Yang mana tenaga kesejahteraan sosial adalah seorang yang dididik dan dilatih secara professional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial.³²

Salah satu tenaga yang selaras pada kesejahteraan sosial yang berada di bidang pemberdayaan masyarakat adalah karang taruna, yang mana karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.³³ Maka sangat cocok dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar.

5. Pemberdayaan Masyarakat Islam Kelompok Tani oleh Karang Taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup

Kelompok tani merupakan sekumpulan para petani yang tergabung dalam satu kelompok. Kelompok tani memiliki kinerja

³¹ Permensos 93/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Tarun

³² Undang-undang No. tahun 2009, pasal 1

³³ Peraturan Menteri Sosial RI, No: 23 Tahun 2013, Pasal 1 angka (1).

untuk menyusun strategi dalam mendapatkan hasil panen yang maksimal, memberikan beberapa wawasan untuk pemilihan benih berkualitas untuk para petani, memfasilitasi alat-alat tani yang dapat dimanfaatkan ketika ladang siap untuk ditanami, dan selalu memberdayakan masyarakat yang kekurangan modal dalam bertani. Dan di Desa Getassrabi pemberdayaan kelompok tani dilakukan oleh Karang Taruna Kinasih dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Tahapan-tahapan yang dilakukan karang taruna Desa Getassrabi dalam memberdayakan kelompok tani yaitu³⁴:

- a. Memberikan motivasi kepada para petani yang kurang memiliki semangat dalam bertani
- b. Memberikan pelatihan untuk berkreasi agar para petani dapat melakukan kreativitas dalam bertani
- c. Memberikan berbagai inovasi kepada para petani

Dengan tahapan tersebut diharapkan dapat menunjang kelompok tani dalam mengembangkan sektor taninya, sehingga dapat memperoleh hasil tani yang maksimal dan kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat Islam oleh karang taruna kinasih terhadap kelompok tani pastilah sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. baik itu disajikan dalam sebuah karya tulis, buku panduan/ pedoman, skripsi, ataupun dalam karya-karya lainnya yang hampir sama dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti dalam menyusun proposal skripsi ini. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan acuan diantaranya:

1. Penelitian oleh Akrim Mufaddiyah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung.³⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan kelompok tani yang dapat menunjang/ meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengedepankan system ekonomi Islam dan segala bentuk

34 Wawancara kelompok tani sejahtera 1, tanggal 15 April 2022

35 *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam*. (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung. 2019)

pemberdayaan yang dapat mensejahterakan masyarakat pekerja tani. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja penelitian ini lebih mengarah kepada sistem ekonominya, bukan kepada upaya memberdayakan masyarakat.

2. Penelitian oleh Kasming dengan judul “*Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua*” . Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar.³⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang keseriusan pemerintah dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan warga-warga yang kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, hal ini dilihat dari aspek pemerintah sebagai regulator (1) aturan/mekanisme, (2) kebijakan pemerintah belum sepenuhnya baik. Pemerintah sebagai dinamisator yakni (1) Sosialisasi, (2) Pendampingan, (3) Pelatihan, dan (4) kunjungan Lapangan. Dan Pemerintah sebagai fasilitator sebagai penyedia bibit unggul, pupuk, dan sarana produksi telah mampu memfasilitasi masyarakat petani cukup baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan bagi yang kurang mampu. Perbedaannya terletak pada peran yang dilakukan, yaitu peran pemerintah dan peran karang taruna dalam penelitian ini.

3. Skripsi oleh Dede Sofiyah dengan judul “*Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba*” , skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. ³⁷Skripsi ini membahas program karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba yang akan membawa perubahan masyarakat terutama pemuda di desa sidangjawa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Karang Taruna Dalam

³⁶ *Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua* . Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019)

³⁷ *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba*” , skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba merujuk kepada empat tahapan. Yaitu: pertama Peran Fasilitatif, kedua Peran Pendidikan, ketiga Peran perwakilan dan keempat peran keterampilan Teknik. Dimana karang tarun melakukan pemberdayaan melalui peranan tersebut. (2) Hasil dari peran karang taruna dalam pemberdayaan, Masyarakat mampu berpartisipasi dengan kegiatan yang dilakukan karang taruna melalui program kampung domba, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pemuda, desa memiliki identitas yang baik.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah peran dari karang taruna dalam memberdayakan masyarakat Islam, dan perbedaannya yaitu terkait dengan sasaran/ subjek yang diberdayakan.

C. Kerangka Berfikir

Kelompok tani Sejahtera 1 memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelompok tani yang lainnya, yaitu memiliki kekurangan dalam jenjang pendidikannya, enggan mencoba hal yang baru (tidak mau berinovasi), belum mampu berkreasi dalam bidang pertanian (stagnan). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) pada kelompok tani tergolong rendah. Hal ini harus segera ditingkatkan dengan cara diberdayakan dalam menunjang kehidupan para petani yang belum sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sejahtera 1 yang dilakukan oleh karang taruna yaitu dengan cara memberikan motivasi, memberikan pelatihan untuk berkreasi (kreativitas), dan memberikan inovasi-inovasi dalam bertani. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil panen para petani sehingga kesejahteraan masyarakat kelompok tani dapat terjamin. Oleh karena itu kerangka berfikir yang digambarkan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

